BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Prasekolah

a. Anak Usia Pra Sekolah

Usia pra sekolah merupakan anak batas umur 3-6 tahun. Anak pra sekolah merupakan periode yang paling sensitif bagi seorang anak, sehingga penting untuk membentuk karakter anak di masa depan. Anak umur 3-6 tahun biasanya disebut sebagai anak yang masuk fase sensitif dan tahapan prasekolah (Mardhiah, 2021).

b. Ciri-ciri Anak Usia Prasekolah

Salah satu Ciri-ciri anak usia pra sekolah yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Perkembangan tumbuh anak yang dipengaruhi oleh fisik yaitu anak sudah mulai aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan otot seperti memanjat, melompat, berlari.
2) Anak juga mulai memahami pembicaraan orang lain dan menangkap dalam konteks atau kegiatan tertentu, seperti

meniru pembicaraan dengan itu perkembangan bahasa anak juga semakin baik.

3) Rasa ingin tahu anak yang besar diukur dari lingkungannya sehingga perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, hal itu diukur dari respon anak yang banyak bertanya hal baru (Putri Rahmi, 2021).

c. Pemenuhan Kebutuhan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Pemenuhan kebutuhan perkembangan anak prasekolah menurut (Mansur, 2019) yaitu sebagai berikut :

1) Kebutuhan Fisik dan Biomedis (ASUH)

Kebutuhan fisik biomedis merupakan upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada anak usia pra sekolah. Untuk memenuhi kebutuhan fisik dan biomedis dapat melalui pelayanan medis seperti :

a) Secara teratur memeriksa/memantau berat badan minimal 8 kali setahun yang bertujuan untuk mendeteksi dini penyakit/gangguan perkembangan.
b) Imunisasi secara teratur dan memberikan vitamin A
c) Berikan asupan makanan yang cukup sehingga pemenuhan vitamin D, kalsium dan fosfor tercukupi
d) Memperhatikan kebersihan makanan, minuman, udara, pakaian, dan lingkungan

e) Berolahraga, bermain dan tidur yang teratur untuk merangsang hormon pertumbuhan pada otot dan tulang serta untuk merangsang metabolisme, karbohidrat, lemak, dan protein.

2) Kebutuhan Emosi atau Kasih Sayang (ASIH)

Kebutuhan emosi atau kasih sayang yaitu dengan memberikan rasa aman nyaman, memperhatikan minat, menunjukkan contoh daripada paksaan, memberikan dukungan, menghormati keputusan, dan memberikan bimbingan bukan ancaman. Kebutuhan emosi/kasih sayang berkaitan dengan hubungan antara ibu dan anak. Dimasa-masa awal, perhatian harus diberikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental dan psikososial anak.

3) Kebutuhan Stimulasi (ASAH)

Stimulasi merupakan rangsangan untuk pengembangan keterampilan psikososial seperti intelektual, moralitas, budi luhur, etika, agama, kepribadian, keterampilan bahasa, kemandirian, kreativitas dan produktivitas.

d. Perkembangan Pada Anak Pra sekolah

Menurut Soetjiningsih (2022), development atau perkembangan merupakan proses bertambahnya kemampuan, struktur, dan fungsi tubuh yang berlangsung secara bertahap serta

teratur sebagai bagian dari proses pematangan. Perkembangan meliputi diferensiasi sel, jaringan, organ, dan sistem organ sehingga dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Selain aspek fisik, perkembangan juga mencakup kemampuan kognitif, bahasa, motorik, emosional, dan perilaku yang dipengaruhi oleh interaksi anak dengan lingkungan.

Menurut Mansur (2019), perkembangan anak merupakan proses perubahan yang berlangsung secara teratur pada aspek struktur, pola pikir, perasaan, dan perilaku sebagai hasil dari proses pematangan, pengalaman, serta pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Ikatan Dokter Anak Indonesia (2017), perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan, struktur, dan fungsi tubuh yang berlangsung secara kompleks dan bertahap.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan proses pematangan fungsi organ tubuh yang berlangsung secara progresif, terarah, dan berkesinambungan. Setiap perubahan terjadi secara bertahap serta memiliki keterkaitan antara tahap perkembangan sebelumnya dengan tahap berikutnya.

e. Stimulasi pada Anak Pra sekolah

Menurut Sulistyawati (2014), stimulasi kemampuan motorik halus pada anak prasekolah dapat dilakukan melalui berbagai

kegiatan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil dan ketelitian, antara lain:

1) Bermain *puzzle* dan kegiatan kreatif

   Anak dapat diberikan kegiatan seperti bermain *puzzle*, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan benda, menggunting, serta menempel gambar.

2) Mengenalkan konsep ukuran dan bagian

   Anak dapat diajarkan konsep "separuh" dan "satu" melalui kegiatan membuat bentuk lingkaran atau segiempat dari kertas, kemudian memotongnya menjadi dua bagian dan menggabungkannya kembali menjadi satu bentuk utuh.

3) Finger painting

   Kegiatan *finger painting* dilakukan dengan mengajak anak melukis menggunakan jari atau telapak tangan secara langsung pada kertas. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan imajinasi, kreativitas, koordinasi, serta kemampuan motorik halus anak. Selain finger painting, kegiatan melukis juga dapat dilakukan menggunakan kuas (brush painting).

4) Mencocokkan dan menghitung

   Anak dapat dilatih mencocokkan jumlah benda dengan angka melalui kegiatan menghitung benda-benda sederhana, kemudian menempatkannya sesuai dengan kartu angka yang tersedia.

5) Menggunting

Kegiatan menggunting dapat dilakukan dengan menggunakan gunting yang aman bagi anak. Anak dapat diarahkan untuk menggunting kertas yang telah dilipat menjadi berbagai bentuk sederhana, seperti rumbai, manusia, hewan, atau kendaraan.

6) Berkebun

Kegiatan berkebun dapat dilakukan dengan mengajak anak menanam biji kacang tanah atau kacang hijau pada wadah yang telah diisi tanah. Anak dilibatkan dalam kegiatan menyiram dan mengamati pertumbuhan tanaman secara berkala.

b. Tubuh Kembang Anak Usia Prasekolah

Menurut Kemenkes RI (2016) dalam SDIDTK menyebutkan tahapan perkembangan anak berdasarkan usia hingga anak usia prasekolah. Tahapan perkembangan anak usia prasekolah dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

(Kemenkes RI, 2016)

Umur (Bulan)	Perkembangan Anak
60-72	Indikator perkembangan anak usia 5–6 tahun meliputi: a. Mampu berjalan lurus ke depan. b. Mampu berdiri dengan satu kaki selama 11 detik c. Mampu menggambar dengan enam bagian tubuh serta menggambar manusia secara lengkap. d. Mampu menangkap bola berukuran kecil menggunakan kedua tangan. e. Mampu menggambar bentuk segi empat. f. Mampu memahami dan menyebutkan lawan kata yang diberikan. g. Mampu memahami pembicaraan yang terdiri atas tujuh kata atau lebih. h. Mampu menjawab pertanyaan mengenai bahan pembuat suatu benda dan kegunaannya. i. Mampu mengenal angka serta menghitung bilangan 5 sampai 10. j. Mampu mengenal dan membedakan berbagai macam warna. k. Mampu menunjukkan rasa simpati terhadap suatu keadaan atau peristiwa. l. Mampu mengikuti aturan permainan yang telah disepakati. m. Mampu mengenakan pakaian secara mandiri tanpa bantuan orang lain

2. Konsep Motorik Halus

a. Motorik Halus

Menurut Qomariah et al. (2020), istilah motorik berasal dari kata motor yang merujuk pada aspek biologis dan mekanis yang berperan dalam menghasilkan suatu gerakan. Gerakan merupakan hasil dari proses motorik yang melibatkan koordinasi berbagai sistem tubuh. Motorik tidak hanya berkaitan dengan gerakan anggota tubuh, seperti tangan, lengan, kaki, dan tungkai, tetapi juga melibatkan kerja sama antara otak, sistem saraf, otot, dan rangka dalam menghasilkan serta mengoordinasikan gerakan secara terarah.

Menurut penelitian (Khadijah, 2020) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan koordinasi mata, sehingga diperlukan kemampuan gerak halus yang lebih optimal. Oleh karena itu menjadi dasar anak dalam perkembangan motorik halus untuk persiapan anak menulis seperti memegang pensil, melukis dengan jari yang diperlukan koordinasi mata dengan tepat dan benar.

b. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut (Juliani., 2021) tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

1) Anak mampu meningkatkan keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan gerakan kedua tangan

2) Anak dapat mengerakkan bagian fisik yang berkaitan dengan gerakan jari jemari tangan. Misalnya, menggambar, menulis, dan memanipulasi objek
3) Anak mampu menyesuaikan gerakan mata dan tangan
4) Anak dapat mengontrol emosinya
5) Anak dapat mendemonstrasikan perkembangan koordinasi mata dan tangan, terutama kemampuan menggerakkan anggota badan

c. Gangguan Perkembangan Motorik Halus

Terdapat gangguan perkembangan motorik halus menurut (Aulina, 2017):

1) Kidal

Kidal adalah seseorang yang pandai melakukan sesuatu kegiatan atau gerakan dengan tangan kiri. Proses kidal ini sebenarnya terprogram dari dalam kandungan, namun berkaitan dengan perkembangan peran otak kiri dan kanan yang dipengaruhi oleh lingkungan.

2) *Clumsy*

Anak *clumsy* atau kikuk memiliki masalah dengan gerakan yang terkait dengan koordinasi dan pematangan otak. Seperti gangguan gerak saat melakukan tindakan sederhana yaitu berlari, membuka kancing baju atau celana, memotong, berteriak.

d. Pentingnya Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Masganti dalam (Nurlaili, 2019) mengemukakan 4 alasan penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, yaitu:

1) Alasan Sosial

Anak perlu mengembangkan berbagai keterampilan untuk mendukung kemandirian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti melakukan kegiatan mandi yang meliputi menyikat gigi, keramas, dan membersihkan tubuh, mengenakan pakaian secara mandiri, menyisir rambut, serta makan dan minum tanpa bantuan orang lain.

2) Alasan Akademis

Memasuki usia sekolah, anak dituntut memiliki keterampilan motorik halus yang memadai untuk menunjang berbagai aktivitas pembelajaran, seperti menulis, menggunting, serta kegiatan lain yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi jari-jari serta tangan. Oleh karena itu, anak perlu memiliki kemampuan koordinasi mata dan tangan yang baik agar dapat melakukan aktivitas tersebut secara optimal.

3) Alasan Pekerjaan

Pada masa dewasa, keterampilan motorik halus tetap diperlukan dalam berbagai aktivitas pekerjaan. Beberapa

profesi, seperti guru, sekretaris, dokter, dan petugas arsip, membutuhkan kemampuan koordinasi, ketelitian, serta keterampilan menggunakan tangan dan jari dalam melaksanakan tugas secara optimal.

4) Alasan Psikologis/Emosional

Anak yang memiliki kemampuan koordinasi motorik halus yang berkembang secara optimal akan lebih mudah melakukan penyesuaian terhadap berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, keterlambatan atau kurang optimalnya perkembangan motorik halus dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas, sehingga berpotensi menimbulkan rasa frustrasi, kegagalan, dan kurang percaya diri.

Pengembangan kemampuan motorik halus perlu dilakukan sejak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan secara tepat diharapkan dapat mendukung perkembangan keterampilan anak serta memberikan manfaat dalam menunjang aktivitas dan kemandirian anak, baik pada masa kini maupun di masa mendatang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia dini perlu distimulasi secara optimal. Hal ini penting karena kemampuan

motorik halus berperan dalam aspek sosial, akademik, pekerjaan, serta psikologis dan emosional, sehingga anak dapat menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari secara mandiri dan optimal.

e. Dampak motorik halus yang terlambat

Gangguan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah dapat memengaruhi kemampuan koordinasi gerak tubuh, terutama pada tangan dan jari. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan dan koordinasi, seperti menulis, mengancingkan pakaian, maupun melakukan aktivitas sehari-hari lainnya. Keterlambatan koordinasi gerak tangan dan jari dapat menjadi hambatan bagi anak dalam melaksanakan berbagai aktivitas secara optimal (Nikmah & Jurnal, 2023).

Kurangnya upaya pencegahan terhadap gangguan perkembangan motorik halus dapat menyebabkan kemampuan anak tidak sesuai dengan tahapan usianya. Anak prasekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dapat menunjukkan kemampuan yang berada di bawah usia perkembangannya. Beberapa bentuk keterlambatan tersebut antara lain anak belum mampu memegang pensil atau krayon dengan baik serta mengalami kesulitan dalam mengikuti dan melaksanakan instruksi secara tepat (Suhartanti et al., 2019).

1. Konsep Perkembangan

a. Pengertian Perkembangan

Menurut Silalahi (2020), perkembangan merupakan proses peningkatan kemampuan dan fungsi berbagai sistem organ tubuh yang berlangsung secara kompleks. Salah satu aspek perkembangan anak adalah kemampuan motorik, yang meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan keterampilan jari dan tangan. Kemampuan tersebut meliputi menggenggam, memegang, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menyusun atau menumpuk benda, serta aktivitas lainnya. Perkembangan motorik halus berlangsung secara bertahap dan didukung oleh perkembangan motorik kasar yang optimal.

Menurut Vina Iswahyuni et al. (2023), perkembangan merupakan proses peningkatan kemampuan serta struktur dan fungsi tubuh yang berlangsung secara teratur dan bertahap. Proses tersebut terjadi melalui diferensiasi dan pematangan sel, jaringan, organ, serta sistem organ yang saling terorganisasi. Pada usia 2–3 tahun, pertumbuhan fisik mulai mengalami perlambatan,

sedangkan perkembangan kemampuan motorik, khususnya motorik halus, mengalami peningkatan.

b. Ciri-ciri Perkembangan

Menurut Suhartanti et al. (2019), perkembangan anak memiliki karakteristik yang dapat diprediksi dan berlangsung sesuai dengan pola tertentu. Adapun karakteristik perkembangan tersebut meliputi:

1) Perkembangan anak dapat mengalami fase percepatan maupun perlambatan pada periode tertentu.
2) Proses perkembangan dipengaruhi oleh kematangan dan fungsi sistem saraf pusat.
3) Setiap anak memiliki pola perkembangan yang relatif sama, tetapi memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda.
4) Perkembangan berlangsung dengan arah sefalokaudal, yaitu dari bagian kepala menuju bagian tubuh lainnya.
5) Refleks primitif, seperti refleks menggenggam dan berjalan, secara bertahap akan menghilang seiring berkembangnya kemampuan gerak volunter anak.

c. Aspek-aspek Perkembangan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), terdapat beberapa aspek yang berperan penting dalam proses perkembangan anak, yaitu:

1) Motorik kasar (gross motor)

Motorik kasar merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot besar tubuh dalam melakukan berbagai gerakan, seperti menggerakkan lengan dan berjalan (Beni, 2022).

2) Motorik halus (*fine motor skills*)

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam melakukan suatu aktivitas (Trimawati et al., 2020).

3) Bahasa (*language*)

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak dalam merespons suara, berbicara secara spontan, memahami, dan mengikuti perintah. Kemampuan bahasa berperan penting dalam membantu anak berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya (Khoiriah et al., 2019).

4) Sosialisasi dan kemandirian

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan serta melakukan aktivitas secara mandiri. Pada tahap ini, anak umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan menunjukkan perasaan bangga ketika berhasil melakukan suatu kegiatan secara mandiri (Meilani et al., 2019).

2. Indikator Penilaian Tumbuh Kembang

1) Interpretasi Pengukuran Perkembangan Motorik Halus

Kegiatan finger painting merupakan aktivitas melukis yang dilakukan secara langsung menggunakan jari-jemari dengan cat pewarna pada media kertas atau kanvas tanpa menggunakan alat perantara. Dalam penelitian ini, kegiatan finger painting dilakukan sebanyak 8 kali sebagai bentuk stimulasi untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak prasekolah. Media dan alat yang digunakan meliputi kertas HVS atau kertas gambar serta cat atau bubur cat dengan berbagai macam warna. Lembar identitas responden digunakan untuk memperoleh data karakteristik responden, meliputi nama, usia, jenis kelamin, serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Pelaksanaan kegiatan finger painting untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Menyiapkan beberapa wadah yang telah disediakan, kemudian menuangkan cat dengan berbagai macam warna ke dalam masing-masing wadah.
b) Menyiapkan alas berupa koran atau kertas pada area kegiatan untuk menjaga kebersihan dan mencegah cat mengotori sekitar.

c) Menyiapkan kertas gambar yang akan digunakan sebagai media untuk melakukan kegiatan finger painting.
d) Memberikan contoh kepada anak mengenai cara melakukan finger painting, yaitu dengan mencelupkan jari tangan ke dalam cat pewarna, kemudian mengoleskan atau membuat gambar pada kertas yang telah disediakan.
e) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara bebas melalui kegiatan mewarnai dan menggambar sesuai dengan kreativitasnya.
f) Setelah kegiatan selesai, anak diarahkan untuk mencuci tangan hingga bersih.

Penilaian perkembangan motorik halus dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1–4 dengan jumlah item penilaian sebanyak 15 item. Sistem penilaian tersebut mengacu pada Widoyoko (2016) dalam Korman (2022). Adapun ketentuan penilaian dan klasifikasi hasil evaluasi disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian sebagai berikut:

Rumus :

$$\frac{\sum \text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item koesioner}}$$

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (skornya 1)

MB : Mulai Berkembang (skornya 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skornya 3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (skornya 4)

urut Widoyoko, maka interval acuan untuk penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

(1) Nilai tertinggi : 4

(2) Nilai terendah : 1

(3) Rentang : 4

(4) Jarak interval : (4-1)/4 = 0,75

Berdasarkan informasi tersebut, kriteria perkembangan motorik halus pada adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Perkembangan Motorik Halus

Interval	Kriteria
1,00-1,75	BB (Belum Berkembang)
>1,75-2,50	MB (Masih Berkembang)
>2,50-3,25	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
>3,25-4,00	BSB (Berkembang Sangat Baik)

b. SOP

1) Pengertian

SOP merupakan sistem atau pengaturan yang disiapkan untuk melakukan suatu tindakan setelah pekerjaan selesai (Hidayat, R dan Hayati, H., 2019).

2) Tujuan SOP

Menyusun dan menerapkan prosedur pelaksanaan kegiatan finger painting yang terstandar sebagai intervensi untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.

3) Sasaran

Anak kelompok B (usia 5–6 tahun) di TK Ngembak 1, Kabupaten Grobogan.

4) Waktu Pelaksanaan

a) Intervensi dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu sehingga dalam 1 bulan dilakukan 8 kali pertemuan.

b) Durasi setiap sesi: 60 menit

5) Peralatan dan Bahan

a) Kertas gambar (HVS)

b) Cat pewarna warna-warni

c) Wadah cat/mangkuk untuk cat

d) Alas/kertas koran (untuk menjaga kebersihan area)

e) Air dan tisu/kain lap (untuk kebersihan tangan setelah kegiatan)

6) Prosedur Kegiatan

a) Persiapan

(1) Tuangkan cat ke dalam wadah-wadah sesuai warna

(2) Letakkan alas di meja/lantai untuk menghindari kotor

(3) Siapkan kertas gambar untuk setiap anak

b) Pelaksanaan *finger painting*

(1) Anak diminta mencelupkan jari ke dalam cat

(2) Anak diarahkan untuk melukis sesuai imajinasi atau pola sederhana yang tersedia (misal: pohon)

(3) Anak diberi kebebasan mengeksplorasi warna dan bentuk

(4) Guru/peneliti mendampingi anak selama kegiatan berlangsung

(5) Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai perkembangan motorik halus anak.

c) Penilaian dan evaluasi

(1) Evaluasi dilakukan setelah masing-masing sesi dengan checklist penilaian

(2) Penilaian mengacu pada skala 1–4 (BB, MB, BSH, BSB)

3. Konsep Finger Painting

a. Pengertian *Finger Painting*

Menurut Mia Andini et al. (2019), finger painting merupakan teknik melukis yang dilakukan dengan menggunakan jari atau telapak tangan secara langsung tanpa bantuan alat maupun orang lain. Pelaksanaannya dilakukan dengan menyiapkan cat pewarna dalam beberapa wadah, kemudian anak memilih warna yang diinginkan. Cat tersebut selanjutnya digunakan untuk melukis secara langsung menggunakan jari atau telapak tangan pada media yang telah disediakan.

Kegiatan finger painting dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014, salah satu kemampuan motorik halus yang perlu dicapai anak usia 3–6 tahun adalah kemampuan mengoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan gerakan yang kompleks. Kemampuan tersebut dapat distimulasi melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan membuat bentuk dan gambar menggunakan teknik finger painting.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa finger painting merupakan teknik melukis yang dilakukan secara langsung menggunakan jari atau telapak tangan dengan

memanfaatkan cat atau bubur warna pada kertas, karton, maupun media gambar lainnya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan berkreasi secara bebas sehingga menghasilkan karya yang beragam, sekaligus dapat digunakan sebagai stimulasi untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta perkembangan motorik halus anak.

b. Tujuan *Finger Painting*

Menurut Oktaviana et al. (2020), kegiatan *finger painting* memiliki beberapa tujuan dalam mendukung perkembangan anak, antara lain:

1) Melatih kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi gerakan otot-otot kecil serta kematangan sistem saraf.
2) Mengenalkan konsep warna primer, yaitu merah, kuning, dan biru. Pengenalan warna tersebut juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui kegiatan melukis.
3) Mengenalkan konsep pencampuran warna primer sehingga anak dapat memahami proses terbentuknya warna sekunder dan tersier.
4) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dan berekspresi secara bebas menggunakan jari atau telapak tangan.

c. Manfaat Metode *Finger Painting*

Menurut Evivani et al. (2020), kegiatan bermain *finger painting* memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan anak, yaitu:

1) Mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan anak dalam menuangkan ide melalui kegiatan melukis.
2) Membantu anak mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui media lukis serta gerakan tangan.
3) Melatih kekuatan dan koordinasi otot-otot jari dan tangan serta meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan.
4) Mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal, mengombinasikan, dan memadukan berbagai macam warna.
5) Menumbuhkan kepekaan terhadap keindahan serta melatih keterampilan dan keluwesan gerakan tangan.

d. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode *Finger Painting*

Metode *finger painting* dipilih sebagai salah satu kegiatan yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, khususnya untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak. Beberapa alasan penggunaan metode *finger painting* antara lain:

1) *Finger painting* dapat melatih kemampuan motorik halus anak karena melibatkan gerakan otot-otot kecil dan koordinasi sistem saraf. Gerakan jari saat mengoleskan cat pada media

gambar dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

2) *Finger painting* dapat mengenalkan konsep warna primer, yaitu merah, kuning, dan biru. Penggunaan warna dalam kegiatan melukis juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya.
3) Kegiatan *finger painting* dapat mengenalkan konsep pencampuran warna primer sehingga anak memahami proses terbentuknya warna sekunder dan tersier.
4) *Finger painting* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan mengapresiasi keindahan melalui perpaduan berbagai warna.
5) Kegiatan ini dapat merangsang perkembangan imajinasi dan kreativitas anak dalam menghasilkan berbagai bentuk atau gambar sesuai dengan ide yang dimilikinya.
6) *Finger painting* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak dapat menikmati waktu belajar secara aktif dan berkualitas.
7) Kegiatan ini membantu anak mengenal berbagai macam warna serta memahami proses pencampuran warna untuk menghasilkan warna baru.

8) *Finger painting* dapat memberikan stimulasi terhadap pancaindra anak, terutama melalui pengalaman sentuhan dan penglihatan selama melakukan kegiatan melukis.
9) Kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan melalui aktivitas menggerakkan jari untuk menghasilkan bentuk atau gambar.
10) *Finger painting* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman melalui hasil karya lukisannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *finger painting* merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Aktivitas menggerakkan jari secara langsung saat mengoleskan cat pada media gambar melibatkan kerja otot-otot kecil tangan dan jari serta koordinasi mata dan tangan. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* dapat mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak secara optimal (Maya et al., 2020).

e. Alat dan Bahan *Finger Painting*

Menurut Hader et al. (2021), alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan finger painting meliputi:

1) Cat warna, yaitu cat dengan berbagai pilihan warna yang digunakan sebagai media untuk menghasilkan karya finger painting.
2) Wadah cat, seperti mangkuk atau tempat khusus yang digunakan untuk menampung cat selama kegiatan berlangsung.
3) Kertas gambar, berupa kertas berwarna putih yang telah dilengkapi dengan gambar atau pola yang telah disiapkan sebelumnya sebagai media untuk kegiatan finger painting.



Gambar 2.1 Alat dan Bahan Finger Painting

f. Langkah-langkah Kegiatan *Finger Painting*

Menurut Hader et al. (2021), pelaksanaan kegiatan finger painting dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Menyiapkan cat warna, dengan menuangkan cat ke dalam wadah plastik yang telah disediakan.
2) Memberikan arahan kepada anak untuk melakukan kegiatan melukis pada kertas gambar yang telah disiapkan, misalnya gambar pohon yang dapat dihias dengan membuat bagian batang, akar, daun, bunga, burung, maupun rumput.
3) Mengajak anak membuat pola atau gambar pada permukaan kertas dengan menggunakan jari tangan yang telah diberi cat sesuai dengan kreativitas anak.
4) Mengeringkan hasil karya anak setelah kegiatan selesai agar cat tidak mudah basah serta pola atau gambar yang telah dibuat dapat terlihat dengan jelas.



Gambar 2.2 Langkah-langkah Kegiatan Finger Painting

f. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut (Maretiani, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus yaitu:

1) Ketepatan

Ketepatan merupakan gerakan tubuh manusia saat mengontrol gerakan bebas sesuai harapan.

2) Koordinasi mata dan tangan

Koordinasi atau kerapian jari tangan, pergelangan tangan dan mata. Selalu dikaitkan dengan kemampuan mendapatkan objek untuk menyesuaikan gerakan yang akan disesuaikan.

3) Kelenturan

Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan kemampuan gerak anak adalah fleksibilitas, yaitu kemampuan tubuh dalam melakukan gerakan serta menggerakkan persendian sesuai dengan fungsinya. Fleksibilitas tersebut diperlukan untuk menunjang berbagai aktivitas mobilitas anak, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar ruangan.

Menurut Nurlaili (2019), perkembangan motorik halus pada anak tidak selalu berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tahapan perkembangan yang seharusnya. Perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari lingkungan

sekitarnya. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi cepat atau lambatnya perkembangan motorik halus anak meliputi faktor genetik, kondisi prenatal, kesehatan dan pemenuhan gizi setelah kelahiran, tingkat kecerdasan intelektual, kondisi lingkungan, pola asuh, pemberian stimulasi yang sesuai, serta adanya gangguan atau keterbatasan fisik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut antara lain faktor genetik, kondisi kesehatan dan gizi, lingkungan, pola asuh, serta dukungan orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Pemberian stimulasi yang tepat dan dilakukan secara konsisten dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus anak.

g. Manfaat Menggambar dengan *Finger Painting*

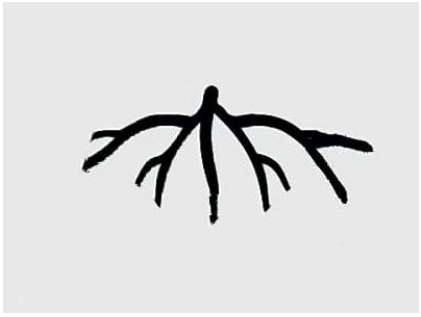
1) Gambar Akar Pohon

Penggunaan gambar akar pohon sebagai media dalam kegiatan finger painting dapat memberikan manfaat dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ini melibatkan koordinasi antara gerakan jari dan tangan dengan

kemampuan visual anak, sehingga dapat membantu melatih keterampilan motorik halus.

Penggunaan media gambar juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas menggambar dan mewarnai menggunakan jari secara aktif dan kreatif.

Hal tersebut sejalan dengan pedoman stimulasi tumbuh kembang anak yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), Adalah:



a) Mengoptimalkan Koordinasi Mata dan Tangan

Kegiatan finger painting dengan menggunakan gambar akar pohon melatih anak untuk mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara bersamaan. Pola akar yang bercabang-cabang menuntut anak untuk mengamati arah dan bentuk garis, kemudian menyesuaikannya dengan gerakan jari, sehingga meningkatkan sinkronisasi antara persepsi visual dan gerakan motorik halus.

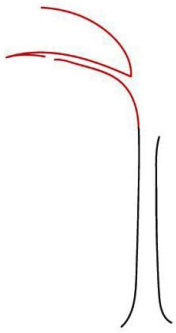
b) Menguatkan Otot Jari dan Tangan Secara Bertahap

Aktivitas menekan, menarik, dan menggores cat dengan jari pada permukaan kertas yang bermotif akar pohon dapat merangsang perkembangan kekuatan otot-otot kecil pada jari dan pergelangan tangan.

c) Mengembangkan Kelenturan dan Keterampilan Gerak Halus

Melalui gerakan mengisi dan mengikuti pola akar yang tidak beraturan, anak terlatih untuk melakukan kontrol terhadap gerakan jari dengan lebih fleksibel. Kelenturan jari dalam mengikuti garis-garis akar yang bervariasi membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus yang adaptif dan terarah.

2) Gambar Batang Pohon



a) Menguatkan Kontrol Gerakan Halus dan Tekanan Jari

Melukis batang pohon dengan finger painting mendorong anak untuk mengatur tekanan dan arah jari saat mengisi ruang atau menelusuri kontur batang. Aktivitas ini memperkuat otot-otot jari dan pergelangan

tangan, sekaligus melatih kemampuan mengendalikan kekuatan gerak

b) Mengembangkan Presisi dan Ketelitian Gerak Halus

Bentuk batang pohon yang relatif tegak dan berulang menjadi media yang efektif untuk melatih ketelitian dalam mengikuti arah garis vertikal atau diagonal. Anak diajak untuk fokus dan berhati-hati agar tidak keluar dari garis, sehingga keterampilan presisi motorik halus dapat berkembang secara bertahap (Kemenkes RI, 2020).

3) Gambar Daun Pohon



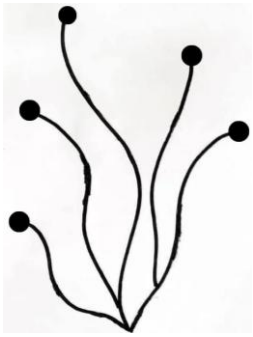
a) Mengembangkan Kelenturan dan Presisi Gerak Halus

Pola tepi daun yang melengkung dan terkadang bergerigi menantang anak untuk menggerakkan jari dengan lebih fleksibel dan presisi. Aktivitas ini mendorong pengendalian jari dalam gerakan melingkar, naik-turun, dan membelok, yang semuanya bermanfaat bagi keterampilan halus

b) Menstimulasi Kekuatan Otot Kecil melalui Gerakan Terfokus

Saat anak mengisi bentuk daun dengan gerakan jari dan tekanan tertentu, otot-otot halus pada tangan dan jari terlibat aktif. Penggunaan jari telunjuk atau seluruh tangan dalam menggores dan mengusap permukaan gambar membantu memperkuat otot motorik halus yang esensial dalam keterampilan fungsional sehari-hari (Kemenkes RI, 2020).

4) Gambar Bunga



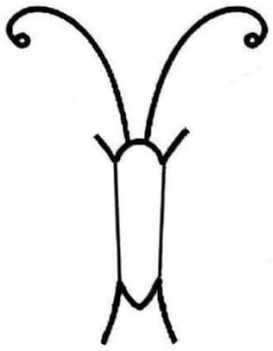
a) Mengembangkan Presisi, Ketelitian, dan Kelenturan Gerak Jari

Pola bunga umumnya terdiri dari garis lengkung, titik pusat, dan bentuk-bentuk melingkar. Aktivitas finger painting pada bentuk ini menstimulasi anak untuk menggerakkan jari secara lembut, tepat, dan terkontrol. Proses ini melatih fleksibilitas jari serta kemampuan mengendalikan gerakan kecil dengan hati-hati.

b) Meningkatkan Konsentrasi, Imajinasi, dan Keterlibatan Emosional

Bunga dapat menjadi salah satu objek visual yang menarik bagi anak dalam kegiatan finger painting. Melalui kegiatan melukis bunga menggunakan jari, anak dapat dilatih untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi serta mengembangkan daya imajinasi dan kreativitasnya. Selain itu, keberhasilan anak dalam menghasilkan suatu karya dapat menumbuhkan rasa senang dan bangga terhadap hasil karyanya. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta meningkatkan rasa percaya diri (Kemenkes RI, 2020).

5) Gambar Kupu-kupu



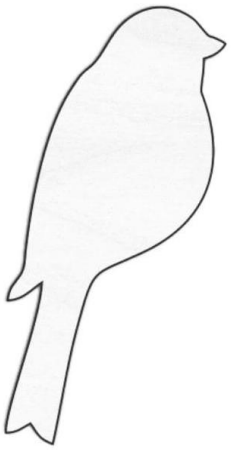
a) Melatih Koordinasi Mata dan Tangan melalui Simetri Gambar

Gambar kupu-kupu memiliki karakteristik bentuk yang simetris antara bagian sayap kanan dan kiri sehingga dapat menjadi objek visual yang menarik bagi anak. Dalam kegiatan finger painting, penggunaan gambar tersebut dapat memberikan stimulasi kepada anak untuk menggerakkan jari dan tangan secara terkoordinasi pada kedua sisi gambar. Aktivitas ini dapat membantu melatih koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan jari secara seimbang.

b) Mengembangkan Presisi dan Kontrol Gerakan Halus

Sayap kupu-kupu terdiri atas pola-pola rinci dan garis lengkung yang beragam. Saat anak mewarnai atau menelusuri bentuk ini dengan jari,sehingga perlu mengontrol arah, tekanan, dan kecepatan gerakan. Proses ini membantu meningkatkan ketelitian, presisi, dan kontrol motorik halus secara bertahap.

6) Gambar Burung



a) Menjadi Stimulus Visual yang Kompleks dan Menarik

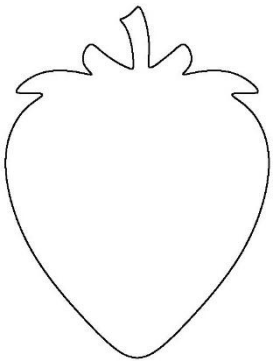
Gambar burung terdiri atas beberapa bagian visual yang dapat dikenali dengan mudah oleh anak, seperti kepala, paruh, mata, badan, sayap, bulu ekor, dan kaki. Kompleksitas visual ini memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan gerakan jari secara lebih beragam dan presisi, sesuai dengan warna dan detail gambar.

b) Melatih Gerakan Halus dan Terarah

Kegiatan pewarnaan menggunakan jari pada bagian-bagian kecil gambar burung (misalnya paruh dan mata) membutuhkan ketelitian serta kontrol gerakan yang baik. Anak dituntut untuk mengatur kekuatan tekanan jari, mengontrol arah gerakan, serta menyesuaikan kecepatan aktivitas dengan hasil yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan tujuan stimulasi motorik halus sebagaimana tercantum dalam pedoman Kemenkes, yaitu

mengembangkan kemampuan manipulatif dan koordinatif pada otot kecil tangan (Pedoman SDIDTK Kemenkes RI, 2020).

7) Gambar Buah Stroberi



a) Meningkatkan Daya Fokus dan Ketelitian

Gambar stroberi dengan detail bintik-bintik kecil dan daun yang tersusun secara berlapis mendorong anak untuk lebih teliti dan fokus dalam menyelesaikan pewarnaan secara menyeluruh. Aktivitas ini melatih daya konsentrasi, perhatian terhadap detail, serta kemampuan anak menyelesaikan tugas hingga tuntas.

b) Melatih Keterampilan Motorik Halus Melalui Aktivitas Mewarnai Area Kecil

Detail pada gambar stroberi, seperti biji-biji kecil dan daun-daun kecil di bagian atas, menuntut gerakan jari yang lebih presisi, terkontrol, dan terarah. Aktivitas ini melatih otot-otot intrinsik tangan serta kemampuan anak

dalam mengendalikan tekanan dan arah gerakan secara mandiri.

8) Gambar Pohon Keseluruhannya



a) Memberikan Rangsangan Visual Struktural yang Kompleks dan Bermakna

Gambar pohon secara utuh memiliki komposisi visual yang kaya dan tersusun hierarkis, mulai dari batang utama yang bersifat vertikal, cabang-cabang menyebar lateral, hingga dedaunan dan unsur lainnya yang lebih halus. Kompleksitas struktur ini mendorong anak untuk mengenali, membedakan, dan merespons secara motorik terhadap bentuk-bentuk geometris serta pola-pola visual yang berbeda. Hal ini memperkuat kemampuan visual diskriminatif serta persepsi spasial anak, yang merupakan fondasi penting dalam perkembangan keterampilan.

b) Mengembangkan Kesadaran terhadap Urutan dan Pola (*Sequencing*)

Struktur alami dari pohon (akar–batang–cabang–ranting–daun) dapat digunakan untuk mengajarkan anak tentang konsep urutan dan pola secara visual dan motorik. Saat anak diminta mewarnai berdasarkan urutan tertentu (misalnya dari batang ke daun), anak dilatih untuk berpikir secara logis, sistematis, dan terstruktur. Hal ini berkontribusi terhadap perkembangan fungsi eksekutif yang berperan dalam pengambilan keputusan motorik dan kognitif.

c) Langkah pelaksanaan sederhana

(1) Siapkan template pohon sederhana: Batang, beberapa cabang

(2) Fokus satu elemen per sesi: Misalnya, sesi pertama akar pohon, sesi kedua batang pohon, sesi ketiga daun pohon, sesi keempat bunga, sesi kelima gambar kupu-kupu, sesi keenam burung, sesi ketujuh buah, sesi kedelapan lengkap.

(3) Variasikan ketebalan garis: Garis batang tebal, cabang tipis, daun sangat tipis memberi tantangan baru setiap kali.

Dengan menerapkan *finger painting* pada gambar pohon secara berkala (misalnya 60-90 menit per sesi, 2-3 kali seminggu), anak pra-sekolah akan

memperoleh stimulasi motorik halus yang optimal sesuai panduan (Kemenkes RI, 2022).

4. Pengaruh *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Pra Sekolah

Kegiatan *finger painting* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaannya secara langsung melalui kegiatan melukis dengan menggunakan jari. Anak diberikan kebebasan untuk membuat gambar sesuai dengan gagasan dan kreativitasnya menggunakan media yang telah disediakan. Kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi yang mendukung perkembangan kreativitas anak, sekaligus memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai ide dan imajinasi melalui aktivitas seni.

Menurut Hilwatul et al. (2023), kegiatan *finger painting* memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak, antara lain:

a. Melatih keterampilan motorik halus
b. Menjadi sarana untuk menyampaikan cerita melalui bahasa visual atau bentuk
c. Menjadi media bermain yang menyenangkan
d. Membantu melatih kemampuan mengingat
e. Melatih kemampuan berpikir secara komprehensif
f. Membantu mengembangkan keseimbangan

g. Meningkatkan kreativitas anak
h. Melatih koordinasi antara mata dan tangan
i. Meningkatkan kelenturan dan keterampilan gerak jari-jari tangan
j. Meningkatkan rasa percaya diri
k. Mengenalkan berbagai macam warna kepada anak
l. Memberikan stimulasi terhadap indra peraba atau kemampuan sensorik anak.

Hanan et al. (2023) menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan estetika, serta keterampilan otot jari dan tangan anak. Sebagai kegiatan seni yang bersifat kreatif, *finger painting* mendukung perkembangan motorik halus karena melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Selain memberikan stimulasi terhadap kemampuan motorik, kegiatan yang dilakukan melalui berbagai variasi dan kreasi tersebut juga dapat membantu mengembangkan aspek kognitif dan emosional anak.

Menurut Maghfuroh et al. (2023), kegiatan *finger painting* berperan dalam mendukung perkembangan anak, khususnya kemampuan motorik halus. Penggunaan jari secara langsung untuk menyentuh cat dan media gambar dapat melatih pergerakan jari-jari tangan anak. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu mengenalkan berbagai warna dan bentuk,

mengembangkan imajinasi serta kreativitas, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan emosinya melalui karya seni.

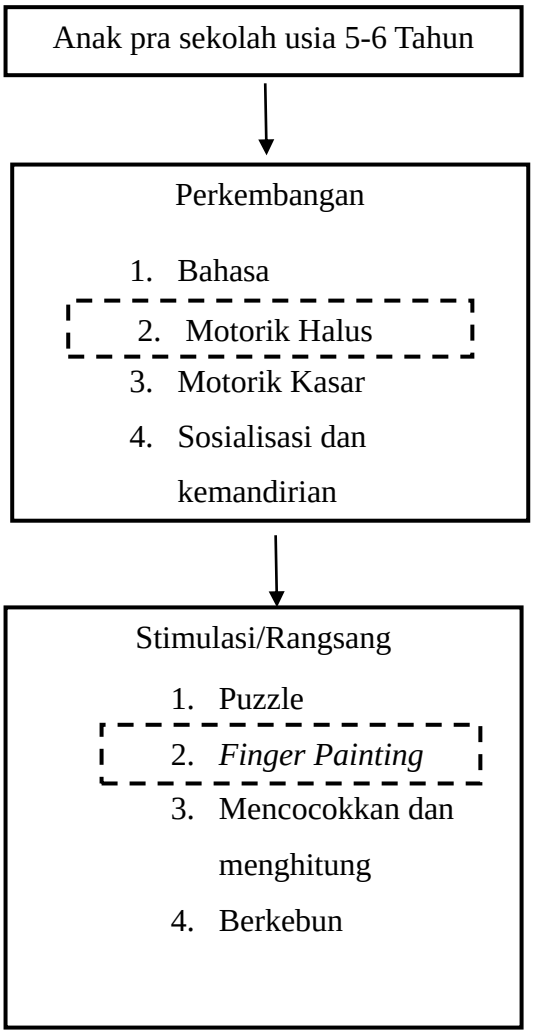
Sejalan dengan pendapat tersebut, Marlia (2022) menjelaskan bahwa *finger painting* merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengenal berbagai bentuk dan warna sekaligus mengembangkan kreativitas melalui aktivitas memanipulasi cat dan media gambar dengan menggunakan jari-jari tangan.

Selanjutnya, Medalkrisna (2024) menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak mengenai pola, tekstur, dan warna. Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasinya sekaligus melatih keterampilan motorik halus melalui penggunaan jari-jari tangan secara langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *finger painting* merupakan kegiatan seni yang tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga memberikan berbagai manfaat terhadap perkembangan anak. Kegiatan ini secara khusus dapat menstimulasi perkembangan motorik halus

melalui gerakan jari dan tangan, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi dan kelenturan jari, serta mengenalkan warna, bentuk, pola, dan tekstur. Selain itu, *finger painting* juga dapat mendukung perkembangan kreativitas, imajinasi, kemampuan kognitif, *sensorik*, emosional, dan rasa percaya diri anak.

B. KERANGKA TEORI



Gambar 2.3

Sumber: Maretiani, D. N., Rahman, T., & Muslihin, H. Y. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus. Jurnal Pendidikan Anak.

: Tidak diteliti

: Diteliti